

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Drama Korea *True Beauty* merepresentasikan bagaimana standart kecantikan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti melalui analisis semiotika milik John Fiske yang membagi *kode-kode sosial kedalam 3 level, yakni level realitas, representasi dan ideology*, drama ini menunjukkan bahwa standart kecantikan Korea Selatan yang ditampilkan masih belum berubah, yakni badan langsing membentuk S line, gaya feminine, wajah putih mulus bebas jerawat, glowing, mata bulat, alis coklat yang tidak terlalu tebal, hidung mancung dan bibir orange kemerahan yang membuat kesan lebih fresh dan manis. Hanya saja di era sekarang industry kecantikan telah banyak didominasi oleh pengaplikasian *make up*.

Kecantikan yang saat ini sedang menjadi trend wanita yakni kecantikan yang telah dimodifikasi oleh *make up*. *Make up* telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jika dahulu *make up* yang dikenal hanyalah bedak, lipstick dan pensil alis, maka saat ini dunia *per-make up*.an telah berrevolusi dan menjadi semakin banyak ragamnya. Seperti adanya *foundation, blush on, eyeliner, eyeshadow, concealer, countour, highlighter* dan masih banyak lagi. Fenomena ini sangat mendukung bisnis kecantikan yang ada di Korea Selatan sehingga sampai kini trend kecantikan Korea masih menjadi trend yang paling banyak diadaptasi oleh para wanita Asia, termasuk Indonesia.

Drama Korea *True Beauty* menggambarkan secara jelas bagaimana perempuan menganggap kecantikan fisik sebagai hal utama yang harus dimiliki. Saat ini sebuah penampilan akan sangat mempengaruhi performance wanita, jika

berpenampilan menarik maka performance juga akan dianggap bagus, sebaliknya apabila penampilan seorang wanita dianggap kurang maka performancenya akan terkesan buruk. Disini peran *make up* sangat ditonjolkan, karena *make up* terbukti dapat memperbaiki sebuah penampilan dan dapat menambah kepercayaan diri. Drama ini juga tetap menunjukkan bahwa semua orang berhak mendapat kesempatan untuk menjadi cantik sesuai dengan keinginannya walau dengan bantuan *make up*. Semua orang berhak diperlakukan secara manusiawi baik dengan penampilan yang sesuai standart kecantikan maupun tidak, karena pada dasarnya penampilan fisik hanyalah sebuah cangkang yang dapat diubah atau dimodifikasi.

5.2 Saran

Fenomena mengenai kecantikan menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena saat ini penampilan fisik merupakan hal yang krusial bagi sebagian besar orang. Yang lebih menarik saat ini kecantikan yang didefinisikan bukan hanya kecantikan natural, namun juga kecantikan karena polesan *make up*. Drama *True Beauty* merupakan produk asli Korea Selatan yang menggambarkan definisi kecantikan berdasarkan budaya Korea Selatan. Drama ini berhasil mendunia dan sangat populer dikalangan remaja, namun meskipun begitu kita sebagai remaja Indonesia tidak serta merta harus mengikuti standar kecantikan yang digambarkan didrama tersebut, karena nilai-nilai budaya Indonesia dan Korea pada dasarnya sangat berbeda.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic serupa, peneliti mengharapkan adanya pengembangan pembahasan mengenai topic ini. Mungkin tidak hanya sampai di representasi saja, namun juga

ada pembahasan lebih lanjut mengenai dampak dari standart kecantikan yang telah dikonstruksi masyarakat. Atau juga tentang fenomena *insecurity* dan *body shaming* yang sering menjadi topic hangat di media sosial. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, namun peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan metodologi analisis wacana kritis atau analisis resepsi agar pembahasan ini dapat dilihat secara lebih luas dengan perspektif yang berbeda.